

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya TK An-Nur

TK AN-nur terletak di jalan kelapa No. 13 kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu Kota bandar lampung. Taman kanak-kanak ini memiliki bangunan yang berdiri diatas tanah seluas $400m^2$. Tanah yang dimiliki TK AN-nur berbatasan dengan tanah milik ibu Muhammad Basuki di sebelah utara, tanah milik ibu Harun Rosyid di sebelah selatan, tanah milik Suwandi di sebelah timur, dan tanah milik M. Said di sebelah barat.

TK AN-nur pertama kali didirikan pada tahun 2000. Pada awalnya TK AN-nur belum memiliki izin operasional, baru pada tahun 2002 TK tersebut mendapatkan izin operasional dengan No surat 421/3156/08/2002 dengan NPSN : 10814270.

2. Visi, Misi, Tujuan Dan Strategi TK AN-Nur

a. Visi

Visi yang dimiliki TK AN-nur Kota Kota Bandar Lampung adalah

“ membentuk manusia yang taqwa, bermoral pancasila,cerdas, terampil dan kreatif serta bertanggung jawab terhadap bangsa dan Negara RI.”

Penekanan dari visi dimaksudkan adalah cerdas, bermoral pancasila, serta iman dan taqwa, hal ini menggambarkan suatu kondisi dimana lembaga pendidikan Taman kanak-kanak memiliki fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, baik dari segi jumlah dan mutunya yang ditunjang oleh dengan tersedianya tenaga kependidikan (sumber daya manusia) dengan mutu dan kompetensi yang handal, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan dan sasarannya.

Adapun indikator visi adalah sebagai berikut :

- 1) Unggul dalam pengembangan kurikulum yang adaptif, proaktif, dan inovatif.
- 2) Unggul dalam perangkat pembelajaran.
- 3) Unggul dalam kelulusan yang kompetitif untuk dapat melanjutkan Taman Kanak-Kanak.
- 4) Unggul dalam kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas.
- 5) Unggul dalam pengembangan fasilitas pendidikan.
- 6) Unggul dalam PBM.
- 7) Unggul dalam pengembangan fasilitas pendidikan yang relevan proporsional dan mutakhir.
- 8) Unggul dalam kecakapan hidup.
- 9) Unggul dalam prestasi akademik dan non- akademik.
- 10) Terwujudnya sistem penilaian yang kontinu, objektif, akurat, transparan, dan inovatif.
- 11) Meningkatkan implementasi IMTAQ sebagai landasan pergaulan.
- 12) Terwujudnya suasana lingkungan yang aman, asri, dan kondusif.

b. Misi

Dalam rangka mencapai visi Taman Kanak- Kanak TK AN-nur Kota Bandar Lampung, maka misi yang diemban adalah :

- 1) Membina siswa yang taqwa, bermoral, disiplin, jujur, bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan.
- 2) Membina siswa supaya terampil dan kreatif dalam ilmu pengetahuan dan kebudayaan.
- 3) Menciptakan suasana sekolah aman, indah dan bersih.
- 4) Mempersiapkan siswa untuk meneruskan belajar ke jenjang yang lebih tinggi.

c. Tujuan satuan pendidikan

Tujuan umum taman kanak-kanak TK AN-nur adalah :

- 1) Memiliki siswa yang taqwa, bermoral, disiplin, jujur, bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan.

- 2) Memiliki siswa yang terampil dan kreatif dalam ilmu pengetahuan dan kebudayaan.
- 3) Tercipta sekolah yang aman, indah dan bersih.
- 4) Lulusan siap meneruskan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3. Keadaan guru dan karyawan

Guru yang mengajar di TK AN-nur Kota Bandar Lampung 4 orang, 1 orang TU. Adapun data guru TK TK AN-nur Kota Bandar Lampung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1

**Keadaan guru dan karyawan TK TK AN-nur
kota Bandar Lampung
tahun pelajaran 2015/2016**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan terakhir	Status	Kelas
1	Nurbaiti, S.Pd.AUD	S1	S1	honorer	Kepala sekolah
2	Sari dwi mulyanti, A.ma	D2	D2	honorer	B
3	Tatik herawati	S1	S1	honorer	B
4	Sherly chintia	SMA	SMA	honorer	A
5	andriansyah	SMA	SMA	honorer	A

Sumber : profil TK AN-Nur Kota Bandar Lampung

4. Struktur organisasi TK TK AN-nur Bandar Lampung

Struktur organisasi Taman Kanak-Kanak TK AN-nur Bandar Lampung dapat dilihat sebagaimana gambar dibawah ini :



5. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh TK AN-nur kota Bandar Lampung dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini.

Tabel 2

Sarana dan prasarana TK TK AN-nur kota Bandar Lampung

No	Ruangan	Jumlah (unit)	kondisi
1.	Ruang kantor	1	Baik
2.	Ruang guru	1	Baik
3.	Ruang kelas A.1	1	Baik
4.	Ruang kelas A.2	1	Baik
5.	Ruang kelas B.1	1	Baik
6.	Ruang kelas B.2	1	Baik
7.	Kamar mandi	1	Baik

Sumber : profil TK AN-nur Kota Bandar Lampung

6. Materi pelajaran

Pada pendidikan taman kanak-kanak materi yang diajarkan disesuaikan dengan usia anak masing-masing. Adapun materi yang diajarkan untuk anak usia 4-6 tahun adalah sebagai berikut :

Lingkup perkembangan	Tingkat pencapaian perkembangan	
	Usia 4-5 tahun	Usia 5<6 tahun
I. Nilai- nilai agama dan moral	<ol style="list-style-type: none"> 1. mengenal tuhan melalui agama yang dianutnya 2. menirukan gerakan beribadah 3. mengucapkan do'a sebelum atau sesudah melakukan sesuatu 4. Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk 5. Membiasakan diri berperilaku baik 6. Mengucapkan salam dan membalas salam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal agama yang dianutnya 2. Membiasakan diri beribadah 3. Memahami perilaku mulia(jujur, penolong, sopan, hormat,dsb) 4. Mengenal ritual dan hari besar agama 5. Menghormati agama orang lain 6. Menghormati agama orang lain
II. fisik .Motorik kasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menirukan gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang dsb 2. Melakukan gerakan menggantung 3. Melakukan gerakan melompat, meloncat dan berlari secara terkoordinasi 4. Melempar sesuatu secara terarah 5. Menangkap sesuatu secara tepat 6. Melakukan gerakan antisipasi 7. Menendang sesuatu secara terarah 8. Memanfaatkan alat permainan di luar kelas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan gerakan secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan. 2. Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam 3. Melakukan permainan fisik dengan aturan. 4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.

		5. Melakukan kegiatan kebersihan diri.
Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan. 2. Menjiplak bentuk. 3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. 4. Melakukan gerakan manipulasi untuk menghasilkan sesuatu bentuk menggunakan berbagai media. 5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambarkan sesuai gagasannya 2. Meniru bentuk 3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan 4. Menggunakan alat tulis dengan benar 5. Menggantung sesuai dengan pola 6. Menempel gambar dengan tepat 7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail
<p>III. kognitif</p> <p>A. Pengetahuan umum dan sains</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal benda berdasarkan fungsi (pisau untuk memotong pensil untuk menulis) 2. Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik(kursi sebagai mobil) 3. Mengenal segaa sebab-akibat yang terkait dengan dirinya 4. Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari(gerimis, hujan, gelap,terang temaram dsb) 5. Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi 2. menunjukkan aktifitas yang eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi jika air ditumpahkan) 3. menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan 4. mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya (angin bertiup dapat menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah.)

	idinya sendiri	<ol style="list-style-type: none"> 5. menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan. 6. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari
B. Konsep bentuk, warna, ukuran dan pola	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk, warna atau ukuran 2. Mengklasifikasikan benda dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan dua variasi 3. Mengenal pola-pola AB-AB dan ABC-ABC 4. Mengenal benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran : “lebih besar”, kurang dari” dan paling/ter 2. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi) 3. Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan lebih dari 2 variasi 4. Mengenal pola ABCD-ABCD 5. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran paling kecil ke paling besar atau sebaliknya
C. Konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui konsep banyak dan sedikit 2. Membilang banyak benda atau sampai sepuluh 3. Mengenal konsep 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10 2. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan

	<p>bilangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Mengenal lambang bilangan 5. Mengenal lambang huruf 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Mengenal berbagai macam huruf vokal dan konsonan
<p>IV. bahasa</p> <p>A. Menerima bahasa</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak perkataan orang lain 2. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan 3. Memahami cerita yang dibacakan 4. Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat(nakal, pelit, berani, baik dsb) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan 2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks 3. Memahami aturan dalam suatu permainan
<p>B. Mengungkapkan bahasa</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang kalimat sederhana 2. Menjawab pertanyaan sederhana 3. Menyebutkan kata-kata yang dikenal 4. Menyebutkan kata-kata yang dikenal 5. Menceritakan kembali cerita 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama 3. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap 4. Memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain
<p>C. Keaksaraan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal simbol-simbol 2. Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada disekitarnya 3. Membuat coretan yang bermakna 4. Meniru huruf 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal 2. Mengenal suara huruf awal dari naa benda-benda yang ada disekitarnya 3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal

		yang sama 4. Membaca nama sendiri 5. Menuliskan nama sendiri
V. sosial emosional	1. menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan 2. mau berbagi, menolong dan membantu teman 3. menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif 4. mengendalikan perasaan 5. menaati peraturan yang berlaku dalam suatu permainan 6. menunjukkan rasa percaya diri menghargai orang lain	1. bersikap kooperatif dengan teman 2. menunjukkan sikap toleran 3. memahami peraturan dan disiplin 4. menunjukkan rasa empati 5. memiliki sikap gigih(tidak mudah menyerah) 6. bangga terhadap hasil karya sendiri 7. menghargai keunggulan orang lain.

Sumber : dokumentasi TK TK AN-nur kota Bandar Lampung

2. Sejarah singkat berdirinya TK TK Harapan Jaya

TK Harapan Jaya terletak di Jalan Sultan Haji Gg Harapan 1 No.9 kelurahan Kota Sepang Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung. Taman kanak-kanak ini memiliki bangunan yang berdiri diatas tanah seluas 300m². Tanah yang dimiliki TK Harapan Jaya berbatasan dengan tanah milik ibu Muhammad Basuki di sebelah utara, tanah milik ibu Harun Rosyid di sebelah selatan, tanah milik Suwandi di sebelah timur, dan tanah milik M. Said di sebelah barat

TK Harapan Jaya pertama kali didirikan pada tahun 2006. Pada awalnya TK Harapan Jaya belum memiliki izin operasional, baru pada tahun

2007 TK tersebut mendapatkan izin operasional dengan NPSN : 002126001027¹

1. Visi, Misi, Tujuan Dan Strategi TK Harapan Jaya

a. Visi

Visi yang dimiliki TK Harapan Jaya Kota Bandar Lampung adalah “membentuk manusia yang taqwa, bermoral pancasila, cerdas, terampil dan kreatif serta bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara RI”.

Penekanan dari visi dimaksudkan adalah cerdas, bermoral pancasila, serta iman dan taqwa, hal ini menggambarkan suatu kondisi dimana lembaga pendidikan Taman kanak-kanak memiliki fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, baik dari segi jumlah dan mutunya yang ditunjang oleh dengan tersedianya tenaga kependidikan (sumber daya manusia) dengan mutu dan kompetensi yang handal, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan dan sasarannya.

Adapun indikator visi adalah sebagai berikut :

1. Unggul dalam pengembangan kurikulum yang adaptif, proaktif, dan inovatif.
2. Unggul dalam perangkat pembelajaran.
3. Unggul dalam kelulusan yang kompetitif untuk dapat melanjutkan Taman Kanak-Kanak.
4. Unggul dalam kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas.
5. Unggul dalam pengembangan fasilitas pendidikan.
6. Unggul dalam PBM.
7. Unggul dalam pengembangan fasilitas pendidikan yang relevan proporsional dan mutakhir.
8. Unggul dalam kecakapan hidup
9. Unggul dalam prestasi akademik dan non- akademik.

¹ Dokumentasi TK Harapan jaya

10. Terwujudnya sistem penilaian yang kontinu, objektif, akurat, transparan, dan inovatif.
11. Meningkatkan implementasi IMTAQ sebagai landasan pergaulan.
12. Terwujudnya suasana lingkungan yang aman, asri, dan kondusif.

b. Misi

Dalam rangka mencapai visi Taman Kanak- Kanak TK Harapan Jaya Kota bandar lampung, maka misi yang diemban adalah :

- 1). Membina siswa yang taqwa, bermoral, disiplin, jujur, bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan.
- 2). Membina siswa supaya terampil dan kreatif dalam ilmu pengetahuan dan kebudayaan.
- 3). Menciptakan suasana sekolah aman, indah dan bersih.
- 4). Mempersiapkan siswa untuk meneruskan belajar ke jenjang yang lebih tinggi.

c. Tujuan satuan pendidikan

Tujuan umum taman kanak-kanak TK Harapan Jaya adalah :

- 1). Memiliki siswa yang takwa, bermoral, disiplin, jujur, bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan.
- 2). Memiliki siswa yang terampil dan kreatif dalam ilmu pengetahuan dan kebudayaan.
- 3). Tercipta sekolah yang aman, indah dan bersih.
- 4). Lulusan siap meneruskan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

d. Keadaan guru dan karyawan

Guru yang mengajar di TK Harapan Jaya Kota Bandar Lampung 6 orang, 1 orang TU. Adapun data guru TK TK Harapan Jaya Kota Bandar Lampung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
**Keadaan Guru Dan Karyawan TK Harapan Jaya
 Kota Bandar Lampung
 Tahun Pelajaran 2015/2016**

No	Nama	Pendidikan terakhir	Status	Kelas
1	Masni zain	D2	PNS	A
2	Aslina	SMA	Honorer	A
3	Yulianti,S.Pd	S1	Honorer	B
4	Hermalia gustrina, S.Pd	S1	Honorer	B
5	Lina sri sulistiana,S.Pd	S1	Honorer	A
6	Sri hartini	SMA	Honorer	B

Sumber : profil TK TK Harapan Jaya Kota Bandar Lampung

e. Struktur Organisasi TK Harapan Jaya Bandar Lampung

Struktur organisasi Taman Kanak-Kanak TK Harapan Jaya Bandar Lampung dapat dilihat sebagaimana gambar dibawah ini :



f. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh TK Harapan Jaya kota Bandar Lampung dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini.

Tabel 2

Sarana Dan Prasarana TK TK Harapan Jaya kota Bandar Lampung

No	Ruangan	Jumlah (unit)	kondisi
1.	Ruang kantor	1	Baik
2.	Ruang guru	1	Baik
3.	Ruang kelas A.1	1	Baik
4.	Ruang kelas A.2	1	Baik
5.	Ruang kelas B.1	1	Baik
6.	Ruang kelas B.2	1	Baik
7.	Kamar mandi	1	Baik

Sumber : profil TK TK Harapan Jaya kota Bandar Lampung

g. Materi pelajaran

Pada pendidikan taman kanak-kanak materi yang diajarkan disesuaikan dengan usia anak masing-masing. Adapun materi yang diajarkan untuk anak usia 4-6 tahun adalah sebagai berikut :

Lingkup perkembangan	Tingkat pencapaian perkembangan	
	Usia 4-5 tahun	Usia 5<6 tahun
I.Nilai- nilai agama dan moral	<ol style="list-style-type: none"> 1. mengenal tuhan melalui agama yang dianutnya 2. menirukan gerakan beribadah 3. mengucapkan do'a sebelum atau sesudah melakukan sesuatu 4. Mengetahui perilaku baik/sopan dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui agama yang dianutnya 2. Membiasakan diri beribadah 3. Memahami perilaku mulia(jujur, penolong, sopan, hormat,dsb) 4. Mengetahui ritual dan hari besar agama 5. Menghormati agama orang lain

	<p>buruk</p> <p>5. Membiasakan diri berperilaku baik</p> <p>6. Mengucapkan salam dan membalas salam</p>	<p>6. Menghormati agama orang lain</p>
<p>II. fisik</p> <p>A. Motorik kasar</p>	<p>9. Menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang dsb</p> <p>10. Melakukan gerakan menggantung</p> <p>11. Melakukan gerakan melompat, meloncat dan berlari secara terkoordinasi</p> <p>12. Melempar sesuatu secara terarah</p> <p>13. Menangkap sesuatu secara tepat</p> <p>14. Melakukan gerakan antisipasi</p> <p>15. Menendang sesuatu secara terarah</p> <p>16. Memanfaatkan alat permainan di luar kelas</p>	<p>6. Melakukan gerakan secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan.</p> <p>7. Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam .</p> <p>8. Melakukan permainan fisik dengan aturan.</p> <p>9. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.</p> <p>10. Melakukan kegiatan kebersihan diri.</p>
<p>7. Motorik Halus</p>	<p>6. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan.</p> <p>7. Menjiplak bentuk.</p> <p>8. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.</p> <p>9. Melakukan gerakan manipulasi untuk menghasilkan sesuatu bentuk menggunakan berbagai media.</p> <p>10. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media</p>	<p>8. Menggambarkan sesuai gagasannya</p> <p>9. Meniru bentuk</p> <p>10. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan</p> <p>11. Menggunakan alat tulis dengan benar</p> <p>12. Menggantung sesuai dengan pola</p> <p>13. Menempel gambar dengan tepat</p> <p>14. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail</p>
<p>III. kognitif</p>	<p>6. Mengenal benda</p>	<p>7. mengklasifikasikan</p>

<p>D. Pengetahuan umum dan sains</p>	<p>berdasarkan fungsi (pisau untuk memotong pensil untuk menulis)</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik(kursi sebagai mobil) 8. Mengenal segaa sebab-akibat yang terkait dengan dirinya 9. Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari(gerimis, hujan, gelap,terang temaram dsb) 10. Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri 	<p>benda berdasarkan fungsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. menunjukkan aktifitas yang eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi jika air ditumpahkan) 9. menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan 10. mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya (angin bertiup dapat menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah.) 11. menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan. 12. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari
<p>E. Konsep bentuk, warna, ukuran dan pola</p>	<ol style="list-style-type: none"> 5. Mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk, warna atau ukuran 6. Mengklasifikasikan benda dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan dua variasi 7. Mengenal pola- pola AB-AB dan ABC-ABC 8. Mengenal benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna 	<ol style="list-style-type: none"> 6. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran : “lebih besar”, kurang dari” dan paling/ter 7. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran(3variasi) 8. Mengkalsifikasikan benda yang lebih banyak kedalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan lebih dari 2 variasi 9. Mengenal pola

		<p>ABCD-ABCD</p> <p>10. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran paling kecil ke paling besar atau sebaliknya</p>
F. Konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf	<p>6. Mengetahui konsep banyak dan sedikit</p> <p>7. Membilang banyak benda atau sampai sepuluh</p> <p>8. Mengenal konsep bilangan</p> <p>9. Mengenal lambang bilangan</p> <p>10. Mengenal lambang huruf</p>	<p>4. Menyebutkan lambang bilangan 1-10</p> <p>5. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan</p> <p>6. Mengenal berbagai macam huruf vokal dan konsonan</p>
IV. bahasa 8. Menerima bahasa	<p>5. Menyimak perkataan orang lain</p> <p>6. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan</p> <p>7. Memahami cerita yang dibacakan</p> <p>8. Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat(nakal, pelit, berani, baik dsb)</p>	<p>4. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan</p> <p>5. Mengulang kalimat yang lebih kompleks</p> <p>6. Memahami aturan dalam suatu permainan</p>
9. Mengungkapkan bahasa	<p>6. Mengulang kalimat sederhana</p> <p>7. Menjawab pertanyaan sederhana</p> <p>8. Menyebutkan kata-kata yang dikenal</p> <p>9. Menyebutkan kata-kata yang dikenal</p> <p>10. Menceritakan kembali cerita</p>	<p>5. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks</p> <p>6. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama</p> <p>7. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap</p> <p>8. Memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain</p>
10. Keaksaraan	<p>5. Mengenal simbol-simbol</p> <p>6. Mengenal suara-</p>	<p>6. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal</p>

	<p>suara hewan/benda yang ada disekitarnya</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Membuat coretan yang bermakna 8. Meniru huruf 	<ol style="list-style-type: none"> 7. Mengenal suara huruf awal dari naa benda-benda yang ada disekitarnya 8. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama 9. Membaca nama sendiri 10. Menuliskan nama sendiri
V. sosial emosional	<ol style="list-style-type: none"> 11. menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan 12. mau berbagi, menolong dan membantu teman 13. menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif 14. mengendalikan perasaan 15. menaati peraturan yang berlaku dalam suatu permainan 16. menunjukkan rasa percaya diri 17. menghargai orang lain 	<ol style="list-style-type: none"> 18. bersikap kooperatif dengan teman 19. menunjukkan sikap toleran 20. memahami peraturan dan disiplin 21. menunjukkan rasa empati 22. memiliki sikap gigih(tidak mudah menyerah) 23. bangga terhadap hasil karya sendiri 24. menghargai keunggulan orang lain.

Sumber : dokumentasi TK TK Harapan Jaya kota Bandar Lampung

B. Temuan Penelitian

a. TK AN-Nur

1. Kemampuan Merencanakan Supervisi Di TK AN-NUR

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah merupakan kegiatan yang memiliki tiga indikator, yakni perencanaan program supervisi, pelaksanaan program supervisi, dan pemanfaatan hasil supervisi. Supervisi yang telah dilaksanakan di Sekolah TK AN-nur memiliki tujuan membantu guru dalam meningkatkan kemampuan mengajarnya. Kepala sekolah bukan hanya sekedar sidak namun juga membina para guru dalam hal perencanaan pembelajaran. Dimulai dari membantu guru dalam membuat RKH, memberikan metode yang aplikatif sehingga anak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan senang hati.

Dari hasil wawancara dengan kepala Sekolah berkaitan supervisi yang dilakukan kepala sekolah TK AN-nur, diperoleh data bahwa dalam penyusunan program supervisi ini kepala Sekolah bekerjasama dengan guru-guru, yang bertujuan perbaikan bagi guru dalam pembelajaran dengan mengamati aktivitas guru dan pembelajaran dikelas serta bagaimana memberikan umpan balik bagi guru untuk perbaikan pembelajaran dimasa datang, program supervisi guru dijadwalkan 2 kali dalam satu tahun, ini dimaksudkan agar guru senantiasa melengkapi kekurangan –kekurangan memperbaiki metode dan cara mengajar serta melengkapi administrasi guru.

Kepala sekolah sebagai supervisor (pengawas), pengawas disini yaitu membimbing dan memberikan pelayanan kepada guru dan siswa. Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru di ruang guru, didapat data bahwa supervisi yang dilakukan kepala Sekolah biasanya dikomunikasikan terlebih dahulu. Hasil wawancara terhadap ibu Sari Dwi Mulyanti, A.Ma tentang penyusunan program supervisi ialah bahwa kepala sekolah dalam melakukan penyusunan program supervisi terlebih dahulu mengadakan rapat. Rapat dihadiri oleh semua guru untuk menyusun program dimulai dengan jadwal

kunjungan kelas, penyusunan instrumen penilaian dan lainnya.² Kepala sekolah mengadakan rapat yang didalamnya akan membahas poin-poin yang menjadi fokus supervisi.

Dari hasil observasi kepada guru-guru didapat bahwa kepala sekolah menciptakan suasana yang akrab sehingga dalam rapat, guru dapat menyampaikan ide atau gagasannya dengan leluasa. Sehingga rapat terasa demokratis bukan sepihak.³ Rapat perencanaan program supervisi mempertimbangkan beberapa hal antara lain: siapa guru yang disupervisi, materi yang diajarkan, diruang kelas mana, alat-alat yang digunakan mencatat hasil supervisi, cara menentukan waktu, diberitahu sebelumnya, datang tiba-tiba, atau hanya diberitahu bulan kedatangan saja. Kepala sekolah mempertimbangkan hal-hal tersebut secara terperinci. Dari hasil rapat inilah akan menjadi pijakan awal dalam pelaksanaan supervisi. Hal ini diperkuat dengan dokumentasi yaitu jadwal kunjungan kepala sekolah dalam kelas.

Dari data-data diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan perencanaan program supervisi dengan baik.

2. Kemampuan melaksanakan program supervisi pendidikan

Pelaksanaan supervisi merupakan tindak lanjut dari tahap perencanaan supervisi. Kepala sekolah berperan sebagai “supervisor” yang memberikan bimbingan sekaligus mengawasi para guru dalam pembelajaran. Supervisi yang sudah terlaksana menggunakan teknik kunjungan kelas. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah didapat bahwa secara ideal kepala sekolah memberikan bimbingan berupa bagaimana menyusun silabus, RKH sesuai dengan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar.⁴ Kepala sekolah juga memperhatikan cara guru mengajar, menggunakan metode dan menggunakan alat peraga.

² Sari dwi mulyanti, guru, *Wawancara*, 10 Agustus-20 September 2016

³ *Observasi*, terhadap perencanaan program supervisi, 10 Agustus-20 September 2016

⁴ Nurbaiti, *Kepala Sekolah*, *Wawancara*, 10 Agustus-20 September 2016

Dalam kaitannya pelaksanaan supervisi, kepala sekolah telah memberikan bantuan profesional berupa bimbingan penyusunan RKH. Penyusunan RKH tentunya mengacu pada materi pembelajaran yang berisi lima lingkup perkembangan yakni: nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa dan emosi sosial. Kelima aspek ini menjadi acuan dalam pembuatan RKH. Kepala sekolah membimbing mulai dari pemilihan materi, metode dan penilaian pembelajaran.⁵

Kepala sekolah melakukan kunjungan kelas saat proses kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Dengan teknik ini dapat memacu performa guru saat dikelas, namun terdapat sebagian guru yang enggan jika dilakukan kunjungan kelas. Dari hasil wawancara kepada beberapa guru, didapat bahwa sebagian guru merasa tidak nyaman jika kepala sekolah berada didalam kelas. Hal ini dikarenakan, sebagian guru merasa nervous bahkan stres. Para guru khawatir jika cara mengajarnya kurang baik.

Temuan peneliti tentang pelaksanaan supervisi ialah kepala sekolah memberikan bimbingan berupa bagaimana menyusun silabus, RKH yang sesuai dengan kurikulum. Sementara untuk pemilihan metode dan alat peraga diserahkan sepenuhnya kepada guru yang disupervisi.⁶

Supervisi memberikan dampak yang membuat guru menyadari kekurangannya baik dalam hal administrasi maupun performa. Dengan kunjungan kelas guru merasa termotivasi untuk tampil profesional di depan kepala sekolah. Beberapa guru merasa termotivasi dengan pelaksanaan supervisi namun terdapat juga guru yang merasa nervous ketika kepala sekolah melaksanakan kunjungan kelas.⁷

3. Kemampuan Tindak Lanjut Hasil Supervisi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala TK AN-nur yaitu ibu Nurbaiti. Beliau mengatakan bahwa “ setelah proses supervisi selesai, maka akan diadakan pertemuan balikan sebagai tindak lanjut hasil supervisi”.

⁵ *Observasi*, tentang pelaksanaan supervisi, 10 Agustus-20 September 2016

⁶ Tatik herawati, guru, *wawancara*, 10 Agustus-20 September 2016

⁷ Sherly Chintia, Guru, *Wawancara*, 10 Agustus-20 September 2016

Dalam pertemuan ini guru dan kepala sekolah membahas hasil dari supervisi. Dengan cara ini maka guru tidak akan merasa malu karena hanya kepala sekolah yang mengetahui apa-apa yang ditemukan dalam supervisi. Guru pun merasa bebas menyatakan pendapatnya tentang supervisi yang telah dilaksanakan. Terdapat beberapa hal yang dilakukan kepala sekolah dalam tindak lanjut program supervisi, antara lain:

1. Kontak hubungan, maksudnya kepala sekolah menjaga suasana agar tetap harmonis ketika guru merasa stressing saat pelaksanaan supervisi.
2. Membahas hasil supervisi, kepala sekolah dan guru yang bersangkutan membahas temuan-temuan ketika supervisi, diharapkan menjadi perbaikan kelak dimasa mendatang.
3. Pemberian motivasi, maksudnya guru yang telah disupervisi perlu diberikan dorongan semangat. Karena tidak semua guru dapat menerima temuan-temuan saat supervisi. Pemberian motivasi berupa pujian, kritik, saran untuk perbaikan kinerja guru tersebut.

Dari hasil supervisi yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah memberikan manfaat yang baik bagi peningkatan kinerja guru.

Hal ini diperkuat oleh penjelasan dari guru pada kelompok A, beliau mengatakan “ setelah dilakukan supervisi, sekarang saya selalu membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan membawanya ketika mengajar.”⁸ Peningkatan kinerja guru tentunya akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

b. TK Harapan Jaya

1. Kemampuan Merencanakan Program Supervisi

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah merupakan kegiatan yang memiliki tiga indikator, yakni perencanaan program supervisi, pelaksanaan program supervisi, dan tindak lanjut supervisi. Supervisi yang telah

⁸ Sari dwi mulyanti, A. Mulyanti, *Wawancara*, 10 Agustus-20 September 2016

dilaksanakan di TK Harapan Jaya memiliki tujuan membantu guru dalam meningkatkan kemampuan mengajarnya.⁹

Dari hasil wawancara dengan kepala TK Harapan Jaya, penyusunan program TK melalui rapat bersama dengan dewan guru. Rapat perencanaan program diadakan di awal tahun pelajaran.¹⁰ Dalam rapat diawal tahun, kepala sekolah beserta dewan guru membuat program untuk sekolah secara menyeluruh. Dimulai dengan program yang bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik, kemajuan lembaga dan peningkatan kinerja guru. Untuk kegiatan peserta didik, program mengacu pada visi dan misi sekolah. Sedangkan untuk program peningkatan kinerja akan mengacu pada standar kompetensi guru.

Program untuk peningkatan kinerja antara lain: usulan untuk kenaikan honor, penadaan alat peraga, supervisi akademik dan lainnya. Dalam program supervisi akademik, kepala sekolah berperan sebagai penyelia atau supervisor. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan profesional kepada guru. Bimbingan yang dimaksud ialah berupa bantuan dalam meningkatkan performa guru di kelas.¹¹ Dalam penyusunan program supervisi hal yang harus dikedepankan adalah prinsip dasar supervisi yaitu: prinsip ilmiah, prinsip demokratis, prinsip kerja sama, dan prinsip konstruktif dan kreatif.¹²

Dari hasil wawancara dengan guru TK Harapan jaya, didapat bahwa kepala sekolah mengkomunikasikan rencana program sekolah. Dewan guru diberi kebebasan untuk berpendapat mengenai perencanaan program .¹³ Hal ini mengindikasikan bahwa perencanaan program sudah bersifat demokratis. Dalam perencanaan program supervisi, kepala sekolah dan dewan guru

⁹ Masnin Zain, kepala sekolah, TK Harapan Jaya, 23 agustus – 20 september

¹⁰ Masnin Zain, kepala sekolah, TK Harapan Jaya, 23 agustus – 20 september

¹¹ *Observasi* tentang perencanaan program supervisi, 23 agustus – 20 september

¹² Masnin Zain, kepala sekolah, TK Harapan Jaya, 23 agustus – 20 september

¹³ Linda sri sulistiana, guru, TK Harapan Jaya, 23 agustus – 20 september

secara musyawarah menyepakati poin –poin yang menjadi penilaian dalam supervisi, termasuk didalamnya teknik dan waktu pelaksanaannya.

Program supervisi dijadwalkan satu semester sekali atau satu tahun dua kali. Hal ini untuk mengetahui performa mengajar guru apakah sudah baik atau masih kurang. Sehingga dalam kurun waktu satu tahun dapat dilihat adakah peningkatan atau justru berkurang. Dalam kaitannya teknik supervisi, kepala sekolah dan guru sepakat untuk menggunakan teknik individual yaitu kunjungan kelas.¹⁴ Teknik individual diharapkan bisa menilai guru secara menyeluruh karena objek nya hanya satu orang. Ini memudahkan kepala sekolah memberikan penilaian terhadap performa mengajar guru. Perencanaan program supervisi yang baik akan menghasilkan hasil yang baik pula, sehingga harus terencana secara rapi dan kreatif.¹⁵

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan perencanaan program supervisi yang melibatkan guru. Data tersebut diperkuat dengan program supervisi.¹⁶

Dari keterangan diatas bisa ditarik kesimpulan bahwasannya kepala sekolah sudah melaksanakan perencanaan program supervisi sesuai dengan teori.

2. Kemampuan Melaksanakan Program Supervisi

Supervisi akademik merupakan bantuan profesional yang diberikan kepada guru oleh kepala sekolah. Tugas kepala sekolah sebagai supervisor ialah meng-implementasikan perencanaan program supervisi dalam rapat perencanaan program. Baik dalam teknik, waktu ataupun kisi-kisi penilaian performa guru. Dari hasil wawancara dengan beberapa guru,

¹⁴ Masnin Zain, kepala sekolah, TK Harapan Jaya, 23 agustus – 20 september

¹⁵ Masnin Zain, kepala sekolah, TK Harapan Jaya, 23 agustus – 20 september

¹⁶ *Dokumen*, Lembar Penilaian Supervisi, Tanggal 20 Juli 2016

didapat bahwa kepala sekolah tidak memberikan bimbingan terhadap penyusunan RKH.¹⁷

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, didapat data bahwa kepala sekolah telah melaksanakan kunjungan kelas. Teknik ini sudah disepakati dalam rapat, akan tetapi beberapa guru masih merasa canggung.¹⁸ Dalam pelaksanaan supervisi, kepala sekolah memantau proses pembelajaran secara langsung. Sebelum memantau tentunya kepala sekolah telah menyiapkan lembar kisi-kisi penilaian. Kepala sekolah mengambil posisi diluar kelas, karena dikawatirkan mengganggu peserta didik yang sedang konsentrasi kepada guru.

Data tentang pelaksanaan supervisi diperkuat dengan wawancara kepada ibu Yulianti, S.Pd. Beliau mengatakan bahwa “dalam pelaksanaan kunjungan kelas tentunya banyak teknik yang digunakan, namun kepala sekolah hanya menggunakan teknik individual.”¹⁹ Dalam kaitannya pelaksanaan supervisi, kepala sekolah telah melaksanakan kunjungan kelas sebagai mana yang telah disepakati oleh rapat.²⁰

Pelaksanaan supervisi yang telah dilaksanakan memberikan sedikit rasa canggung guru dalam mengajar. Hal tersebut wajar, karena jika guru diawasi dalam mengajar, maka mereka merasa takut membuat kesalahan.²¹ Hal ini dibenarkan oleh kepala sekolah yang telah melakukan kunjungan kelas. Berkaitan dengan instrumen penilaian, peneliti mendapatkan data bahwa nilai yang diperoleh oleh guru masih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa performa guru masih rendah.²²

¹⁷ Masnin Zain, kepala sekolah, TK Harapan Jaya, 23 agustus – 20 september 2016

¹⁸ Masnin Zain, kepala sekolah, TK Harapan Jaya, 23 agustus – 20 september 2016

¹⁹ Yulianti, S.Pd, guru, wawancara,, 23 agustus – 20 september 2016

²⁰ Sri Hartini, Guru, Wawancara,, 23 Agustus – 20 September 2016

²¹ Yulianti, S.Pd, guru, wawancara,, 23 agustus – 20 september 2016

²² Dokumentasi, instrumen penilaian supervisi.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan program supervisi. Akan tetapi dalam bimbingan penyusunan RKH belum optimal.

3. Kemampuan tindak lanjut supervisi

Supervisi yang telah dilakukan oleh kepala sekolah perlu ditindak lanjut. Hasil penilaian supervisi dan catatan-catatan tentang performa guru di kelas akan menjadi bahan perbaikan yang akan dikomunikasikan oleh guru yang disupervisi. Kepala sekolah memiliki tupoksi sebagai administrator dan motivator.

Hasil suupervisi yang dilakukan kepala sekolah harus dianalisis dan dideskripsikan melalui narasi. Hasil anlisis tersebut harus dikomunikasikan kepada guru yang disupervisi agar guru tersebut dapat memperbaiki kekuranganya yang tercatat di lembar penilaian.

Berdasarkan observasi, kepala sekolah tidak melakukan analisis terhadap hasil supervisi. Hal ini diperkuat oleh temuan peneliti bahwa tidak ada temuan balikan untuk membahas hasil supervisi.

Dari wawancara dengan kepala sekolah didapat bahwa beliau memahami akan prinsip supervisi yakni tindak lanjut. Akan tetapi, kepala sekolah tidak melakukan pembinaan setelah supervisi karena merasa tidak mumpuni untuk memberi pembinaan. Kepala sekolah merasa tidak cakap dalam pembinaan performa guru.²³

Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara terhadap guru yang telah disupervisi. Beliau mengatakan²⁴ setelah kunjungan kelas, kepala sekolah tidak melakukan temuan balikan untuk membahas hasil supervisi.²⁴

Dari data di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa tindak lanjut supervisi tidak optimal, sehingga perlu ditingkatkan.

²³ *Observasi*, tentang tindak lanjut hasil supervisi, 23 agustus – 20 september 2016

²⁴ Yulianti,S.Pd, guru, *wawancara*,, 23 agustus – 20 september 2016

C. Pembahasan

1. Supervisi Akademik Di TK AN-nur

a. Kemampuan Merencanakan Program Supervisi di TK AN-NUR

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah merupakan kegiatan yang memiliki tiga indikator, yakni perencanaan program supervisi, pelaksanaan program supervisi, dan pemanfaatan hasil supervisi. Supervisi yang telah dilaksanakan di Sekolah TK AN-nur memiliki tujuan membantu guru dalam meningkatkan kemampuan mengajarnya. Kepala sekolah bukan hanya sekedar sidak namun juga membina para guru dalam hal perencanaan pembelajaran. Dimulai dari membantu guru dalam membuat RKH, memberikan metode yang aplikatif sehingga anak bisa menerima pelajaran dengan senang hati, juga memberikan contoh dalam mengevaluasi hasil belajar.

Dari hasil wawancara dengan kepala Sekolah berkaitan supervisi yang dilakukan kepala Sekolah TK AN-nur, diperoleh data bahwa dalam penyusunan program supervisi ini kepala Sekolah bekerjasama dengan guru-guru, yang bertujuan perbaikan bagi guru dalam pembelajaran dengan mengamati aktivitas guru dan pembelajaran dikelas serta bagaimana memberikan umpan balik bagi guru untuk perbaikan pembelajaran dimasa datang, program supervisi guru dijadwalkan 2 kali dalam satu tahun, ini dimaksudkan agar guru senantiasa melengkapi kekurangan –kekurangan memperbaiki metode dan cara mengajar serta melengkapi administrasi guru.

Kepala sekolah sebagai supervisor (pengawas), pengawas disini yaitu membimbing dan memberikan pelayanan kepada guru dan siswa. Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru di ruang guru, didapat data bahwa supervisi yang dilakukan kepala Sekolah biasanya dikomunikasikan terlebih dahulu. Hasil wawancara terhadap ibu Sari dwi mulyanti, A. Ma tentang penyusunan program supervisi ialah bahwa kepala sekolah dalam melakukan penyusunan program supervisi terlebih dahulu mengadakan rapat. Rapat dihadiri oleh semua guru untuk menyusun program dimulai dengan jadwal

kunjungan kelas, penyusunan instrumen penilaian dan lainnya. Kepala sekolah mengadakan rapat yang didalamnya akan membahas poin-poin yang menjadi fokus supervisi.

Dari hasil observasi kepada guru-guru didapat bahwa kepala sekolah menciptakan suasana yang akrab sehingga dalam rapat, guru dapat menyampaikan ide atau gagasannya dengan leluasa. Sehingga rapat terasa demokratis bukan sepihak. Rapat perencanaan program supervisi mempertimbangkan beberapa hal antara lain: siapa guru yang disupervisi, materi yang diajarkan, diruang kelas mana, alat-alat yang digunakan mencatat hasil supervisi, cara menentukan waktu, diberitahu sebelumnya, datang tiba-tiba, atau hanya diberitahu bulan kedatangan saja. Kepala sekolah mempertimbangkan hal-hal tersebut secara terperinci. Dari hasil rapat inilah akan menjadi pijakan awal dalam pelaksanaan supervisi. Hal ini diperkuat dengan dokumentasi yaitu jadwal kunjungan kepala sekolah dalam kelas.

Dari data-data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan perencanaan program supervisi dengan baik.

Dari temuan dilapangan dapat diketahui bahwa kepala sekolah telah melaksanakan perencanaan supervisi akademik. Hal ini sesuai dengan teori tentang perencanaan supervisi yang di kemukakan oleh E. Mulyasa dalam bukunya kepemimpinan dan manajemen sekolah. Dalam perencanaan supervisi terdapat tiga hal yaitu :

- a. Tahap pertemuan awal. Langkah yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah :
 - 1) Kepala sekolah menciptakan suasana yang akrab dengan guru, sehingga terjadi kerja sama kolegial. Dengan kondisi itu diharapkan guru dapat mengutarakan pendapatnya secara terbuka.
 - 2) Kepala sekolah dengan guru membahas rencana pembelajaran yang dibuat guru untuk menyepakati aspek mana yang menjadi fokus perhatian supervisi, serta menyempurnakan rencana pembelajaran tersebut.

- 3) Kepala sekolah bersama guru menyusun instrumen observasi yang digunakan, atau memakai instrumen yang telah ada, termasuk bagaimana cara menggunakan dan menyimpulkannya.²⁵

Dari keterangan diatas bisa ditarik kesimpulan bahwasannya kepala sekolah sudah melaksanakan perencanaan program supervisi sesuai dengan teori.

b. Kemampuan Melaksanakan Program Supervisi Pendidikan

Pelaksanaan supervisi merupakan tindak lanjut dari tahap perencanaan supervisi. Kepala sekolah berperan sebagai “supervisor” yang memberikan bimbingan sekaligus mengawasi para guru dalam pembelajaran. Supervisi yang sudah terlaksana menggunakan teknik kunjungan kelas. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah didapat bahwa secara ideal kepala sekolah memberikan bimbingan berupa bagaimana menyusun silabus, RKH sesuai dengan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar. Kepala sekolah juga memperhatikan cara guru mengajar, menggunakan metode dan menggunakan alat peraga.

Dalam kaitannya pelaksanaan supervisi, kepala sekolah telah memberikan bantuan profesional berupa bimbingan penyusunan RKH. Penyusunan RKH tentunya mengacu pada materi pembelajaran yang berisi lima lingkup perkembangan yakni: nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa dan emosi sosial. Kelima aspek ini menjadi acuan dalam pembuatan RKH. Kepala sekolah membimbing mulai dari pemilihan materi, metode dan penilaian pembelajaran.

Kepala sekolah melakukan kunjungan kelas saat proses kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Dengan teknik ini dapat memacu perfoma guru saat dikelas, namun terdapat sebagian guru yang enggan jika dilakukan kunjungan kelas. Dari hasil wawancara kepada beberapa guru, didapat bahwa sebagian guru merasa tidak nyaman jika kepala sekolah berada didalam kelas.

²⁵ E.Mulyasa, kepemimpinan & manajemen pendidikan, 2010, (Bandung: rineka cipta) h.123

Hal ini dikarenakan, sebagian guru merasa nervous bahkan stres. Para guru khawatir jika cara mengajarnya kurang baik.

Temuan peneliti tentang pelaksanaan supervisi ialah kepala sekolah memberikan bimbingan berupa bagaimana menyusun silabus, RKH yang sesuai dengan kurikulum. Sementara untuk pemilihan metode dan alat peraga diserahkan sepenuhnya kepada guru yang disupervisi.

Supervisi memberikan dampak yang membuat guru menyadari kekurangannya baik dalam hal adminintrasi maupun performa. Dengan kunjungan kelas guru merasa termotivasi untuk tampil profesional di depan kepala sekolah. Beberapa guru merasa termotivasi dengan pelaksanaan supervisi namun terdapat juga guru yang merasa nervous ketika kepala sekolah melaksanakan kunjungan kelas.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan program supervisi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Menurut Depdiknas (2010), supervisi akademik yang dilakukan Kepala Sekolah antara lain :

1. Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiapbidang pengembangan pembelajaran kreatif, inovatif, pemecahan masalah, berfikir kritis dan naluri kewirausahaan;
2. Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di sekolah berdasarkan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum;
3. Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik;
4. Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran /bimbingan (di kelas, laboratorium, dan di lapangan) untuk mengembangkan potensi peserta didik;
5. Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran;

6. Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.²⁶

Dari data dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan supervisi akademik sesuai dengan teori.

c. Kemampuan Tindak Lanjut Hasil Supervisi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala TK AN-nur yaitu ibu Nurbaiti. Beliau mengatakan bahwa “ setelah proses supervisi selesai, maka akan diadakan pertemuan balikan sebagai tindak lanjut hasil supervisi”. Dalam pertemuan ini guru dan kepala sekolah membahas hasil dari supervisi. Dengan cara ini maka guru tidak akan merasa malu karena hanya kepala sekolah yang mengetahui apa- apa yang ditemukan dalam supervisi. Guru pun merasa bebas menyatakan pendapatnya tentang supervisi yang telah dilaksanakan. Terdapat beberapa hal yang dilakukan kepala sekolah dalam tindak lanjut program supervisi, antara lain :

1. Kontak hubungan, maksudnya kepala sekolah menjaga suasana agar tetap harmonis ketika guru merasa **stressing** saat pelaksanaan supervisi.
2. Membahas hasil supervisi, kepala sekolah dan guru yang bersangkutan membahas temuan-temuan ketika supervisi, diharapkan menjadi perbaikan kelak dimasa **mendatang**.
3. Pemberian motivasi, maksudnya guru yang telah disupervisi perlu diberikan dorongan semangat. Karena tidak semua guru dapat menerima temuan-temuan saat supervisi. Pemberian motivasi berupa pujian, ktitik, saran untuk perbaikan kinerja guru tersebut.

Dari hasil supervisi yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah memberikan manfaat yang baik bagi peningkatan kinerja guru.

Hal ini diperkuat oleh penjelasan dari guru kelompok A, beliau mengatakan “ setelah dilakukan supervisi, sekarang saya selalu membuat persiapan mengajar (RKH).”

Dari data diatas dapat diketahui bahwa kepala sekolah telah melaksanakan tindak lanjut terhadap supervisi yang telah dilaksanakan. Hal ini

²⁶ Ibid,h.115

sesuai dengan teori tindak lanjut yakni : Pemanfaatan hasil umpan balik supervisi akademik menyangkut dua kegiatan penting, yaitu pembinaan dan pematapan instrumen supervisi akademik.

2. Supervisi Akademik Di Tk Harapan Jaya

a. Kemampuan Merencanakan Program Supervisi

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah merupakan kegiatan yang memiliki tiga indikator, yakni perencanaan program supervisi, pelaksanaan program supervisi, dan tindak lanjut supervisi. Supervisi yang telah dilaksanakan di TK Harapan Jaya memiliki tujuan membantu guru dalam meningkatkan kemampuan mengajarnya.

Dari hasil wawancara dengan kepala TK Harapan Jaya, penyusunan program TK melalui rapat bersama dengan dewan guru. Rapat perencanaan program diadakan di awal tahun pelajaran. Dalam rapat diawal tahun, kepala sekolah beserta dewan guru membuat program untuk sekolah secara menyeluruh. Dimulai dengan program yang bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik, kemajuan lembaga dan peningkatan kinerja guru. Untuk kegiatan peserta didik, program mengacu pada visi dan misi sekolah. Sedangkan untuk program peningkatan kinerja akan mengacu pada standar kompetensi guru.

Program untuk peningkatan kinerja antara lain: usulan untuk kenaikan honor, pengadaan alat peraga, supervisi akademik dan lainnya. Dalam program supervisi akademik, kepala sekolah berperan sebagai penyelia atau supervisor. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan profesional kepada guru. Bimbingan yang dimaksud ialah berupa bantuan dalam meningkatkan performa guru di kelas. Dalam penyusunan program supervisi hal yang harus dikedepankan adalah prinsip dasar supervisi yaitu: prinsip ilmiah, prinsip demokratis, prinsip kerja sama, dan prinsip konstruktif dan kreatif.

Dari hasil wawancara dengan guru TK Harapan jaya, didapat bahwa kepala sekolah mengkomunikasikan rencana program sekolah. Dewan guru diberi kebebasan untuk berpendapat mengenai perencanaan program . Hal ini

mengindikasikan bahwa perencanaan program sudah bersifat demokratis. Dalam perencanaan program supervisi, kepala sekolah dan dewan guru secara musyawarah menyepakati poin –poin yang menjadi penilaian dalam supervisi, termasuk didalamnya teknik dan waktu pelaksanaannya.

Program supervisi dijadwalkan satu semester sekali atau satu tahun dua kali. Hal ini untuk mengetahui performa mengajar guru apakah sudah baik atau masih kurang. Sehingga dalam kurun waktu satu tahun dapat dilihat adakah peningkatan atau justru berkurang. Dalam kaitannya teknik supervisi, kepala sekolah dan guru sepakat untuk menggunakan teknik individual yaitu kunjungan kelas. Teknik individual diharapkan bisa menilai guru secara menyeluruh karena objek nya hanya satu orang. Ini memudahkan kepala sekolah memberikan penilaian terhadap performa mengajar guru. Perencanaan program supervisi yang baik akan menghasilkan hasil yang baik pula, sehingga harus terencana secara rapi dan kreatif.

Dari temuan dilapangan dapat diketahui bahwa kepala sekolah telah melaksanakan perencanaan supervisi akademik. Hal ini sesuai dengan teori tentang perencanaan supervisi yang di kemukakan oleh E. Mulyasa dalam bukunya kepemimpinan dan manajemen sekolah. Dalam perencanaan supervisi terdapat tiga hal yaitu :

Tahap pertemuan awal. Langkah yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah :

- 1) Kepala sekolah menciptakan suasana yang akrab dengan guru, sehingga terjadi kerja sama koleial. Dengan kondisi itu diharapkan guru dapat mengutarakan pendapatnya secara terbuka.
- 2) Kepala sekolah dengan guru membahas rencana pembelajaran yang dibuat guru untuk menyepakati aspek mana yang menjadi fokus perhatian supervisi, serta menyempurnakan rencana pembelajaran tersebut.

- 3) Kepala sekolah bersama guru menyusun instrumen observasi yang digunakan, atau memakai instrumen yang telah ada, termasuk bagaimana cara menggunakan dan menyimpulkannya.²⁷

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan perencanaan program supervisi yang melibatkan guru. Data tersebut diperkuat dengan program supervisi.

b. Kemampuan Melaksanakan Program Supervisi

Tugas kepala sekolah sebagai supervisor ialah meng-implementasikan perencanaan program supervisi dalam rapat perencanaan program. Baik dalam teknik, waktu ataupun kisi-kisi penilaian performa guru. Dari hasil wawancara dengan beberapa guru, didapat bahwa kepala sekolah tidak memberikan bimbingan terhadap penyusunan RKH.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, didapat data bahwa kepala sekolah telah melaksanakan kunjungan kelas. Teknik ini sudah disepakati dalam rapat, akan tetapi beberapa guru masih merasa canggung. Dalam pelaksanaan supervisi, kepala sekolah memantau proses pembelajaran secara langsung. Sebelum memantau tentunya kepala sekolah telah menyiapkan lembar kisi-kisi penilaian. Kepala sekolah mengambil posisi diluar kelas, karena dikawatirkan mengganggu peserta didik yang sedang konsentrasi kepada guru.

Dalam pelaksanaan kunjungan kelas kepala sekolah menemukan kegiatan pembelajara yang belum sesuai dengan pendidikan yang dibutuhkan oleh anak usia dini. Beberapa guru dalam melaksanakan pembelajaran masih menitik beratkan pada pembelajaran yang akademik (seperti anak SD ukuran mini). Sementara, kegiatan pembelajaran anak usia dini disajikan melalui bermain.

²⁷ E.Mulyasa, *Kepemimpinan & Manajemen Pendidikan*, 2010, (Bandung: Rineka Cipta) h.123

Data tentang pelaksanaan supervisi diperkuat dengan wawancara kepada ibu Yulianti, S.Pd. Beliau mengatakan bahwa “dalam pelaksanaan kunjungan kelas tentunya banyak teknik yang digunakan, namun kepala sekolah hanya menggunakan teknik individual.” Dalam kaitannya pelaksanaan supervisi, kepala sekolah telah melaksanakan kunjungan kelas sebagaimana yang telah disepakati oleh rapat.

Pelaksanaan supervisi yang telah dilaksanakan memberikan sedikit rasa canggung guru dalam mengajar. Hal tersebut wajar, karena jika guru diawasi dalam mengajar, maka mereka merasa takut membuat kesalahan. Hal ini dibenarkan oleh kepala sekolah yang telah melakukan kunjungan kelas. Berkaitan dengan instrumen penilaian, peneliti mendapatkan data bahwa nilai yang diperoleh oleh guru masih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa performa guru masih rendah.

Temuan peneliti tentang pelaksanaan supervisi dapat di disesuaikan dengan teori yang dikemukakan oleh Menurut Depdiknas (2010), supervisi akademik yang dilakukan Kepala Sekolah antara lain :

1. Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiapbidang pengembangan pembelajaran kreatif, inovatif, pemecahan masalah, berfikir kritis dan naluri kewirausahaan;
2. Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di sekolah berdasarkan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum;
3. Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik;
4. Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran /bimbingan (di kelas, laboratorium, dan di lapangan) untuk mengembangkan potensi peserta didik;

5. Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran;
6. Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.²⁸

Dari data dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan supervisi akademik, akan tetapi dalam bimbingan penyusunan RKH belum optimal. Hal ini tentu bertentangan dengan teori pelaksanaan supervisi menurut Depdiknas (2010).

c. Kemampuan Tindak Lanjut Supervisi

Supervisi yang telah dilakukan oleh kepala sekolah perlu ditindak lanjut. Hasil penilaian supervisi dan catatan-catatan tentang performa guru di kelas akan menjadi bahan perbaikan yang akan dikomunikasikan oleh guru yang disupervisi. Kepala sekolah memiliki tupoksi sebagai administrator dan motivator.

Hasil supervisi yang dilakukan kepala sekolah harus dianalisis dan dideskripsikan melalui narasi. Hasil analisis tersebut harus dikomunikasikan kepada guru yang disupervisi agar guru tersebut dapat memperbaiki kekurangannya yang tercatat di lembar penilaian.

Berdasarkan observasi, kepala sekolah tidak melakukan analisis terhadap hasil supervisi. Hal ini diperkuat oleh temuan peneliti bahwa tidak ada temuan balikan untuk membahas hasil supervisi.

Dari wawancara dengan kepala sekolah didapat bahwa beliau memahami akan prinsip supervisi yakni tindak lanjut. Akan tetapi kepala sekolah tidak melakukan pembinaan setelah supervisi karena merasa tidak mumpuni untuk memberi pembinaan. Kepala sekolah merasa tidak cakap dalam pembinaan performa guru.

Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara terhadap guru yang telah disupervisi. Beliau mengatakan” setelah kunjungan kelas, kepala sekolah tidak melakukan temuan balikan untuk membahas hasil supervisi.

²⁸ Donni Juni Priansa Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung : Alfabeta), h. 115

Dari data diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa tindak lanjut supervisi tidak optimal, sehingga perlu ditingkatkan.

Dari temuan peneliti diatas bahwa pelaksanaan tindak lanjut tidak dengan teori tindak lanjut Menurut Buku Panduan Supervisi Akademik Dirjen PMPTK (2010) adalah :

1. Dalam pelaksanaannya kegiatan tindak lanjut supervisi akademik sasaran utamanya adalah kegiatan belajar mengajar;
2. Hasil analisis, catatan supervisor, dapat dimanfaatkan untuk perkembangan keterampilan mengajar guru atau meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan, setidaknya-tidaknya dapat mengurangi kendala-kendala yang muncul atau yang mungkin akan muncul;
3. Umpan balik akan memberi pertolongan pada supervisor dalam melaksanakan tindak lanjut supervisi;
4. Berdasarkan umpan balik itu pula dapat tercipta suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan, menonjolkan otoritas yang mereka miliki, memberi kesempatan untuk mendorong guru memperbaiki penampilan, serta kinerjanya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindak lanjut supervisi kepala sekolah tidak sesuai dengan teori tindak lanjut.

Dari masalah yang teridentifikasi, masalah yang ditemukan adalah tindak lanjut dari supervisi akademik tidak dilakukan oleh kepala sekolah sedangkan itu merupakan permasalahan yang krusial dalam kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Dari data yang didapat bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah Harapan jaya masih belum maksimal karna kepala sekolah hanya mensupervisi tapi tidak ada pembinaan atau menginformasikan bahwa kekurangan yang dimiliki oleh guru adalah dalam pembuatan persiapan mengajar atau RKH masih belum sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Sedangkan kepala sekolah berfungsi sebagai supervisor pembelajaran, kepala sekolah dituntut punya dua kapabilitas

sekaligus, ialah penguasaan terhadap model pembelajaran dan cara-cara memberikan bantuan kepada guru yang mengalami kesulitan dalam menerapkan persiapan pembelajaran. Hasil supervisi yang dilakukan kepala sekolah harus dianalisis dan dideskripsikan melalui narasi. Hasil analisis tersebut harus dikomunikasikan kepada guru yang disupervisi agar guru tersebut dapat memperbaiki kekurangannya yang tercatat di lembar penilaian. Analisis merupakan sebuah aktivitas yang memuat kegiatan memilih, mengurai, membedakan sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari makna dan kaitannya. Dalam Mengamati harus menggunakan beberapa metode, diantaranya metode observasi, metode wawancara, dan dokumentasi.²⁹

Tanggung jawab supervisi pembelajaran berada ditangan supervisor. Yang termasuk supervisor adalah kepala sekolah, penilik sekolah, pengawas sekolah, dan supervisor lainnya. Menurut kurikulum 1975, tanggung jawab supervisi pembelajaran berada di tangan kepala sekolah dan penilik sekolah.

Mengingat yang hampir setiap hari bertemu dengan guru di sekolah adalah kepala sekolah dan bukan supervisor yang lainnya, maka kepala sekolahlah yang paling banyak bertanggung jawab dalam supervisi pembelajaran.

Dalam Permendiknas RI Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah dinyatakan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah mampu melaksanakan supervisi . adapun subkompetensi yang harus dikuasai oleh kepala sekolah terkait supervisi sebagai berikut :

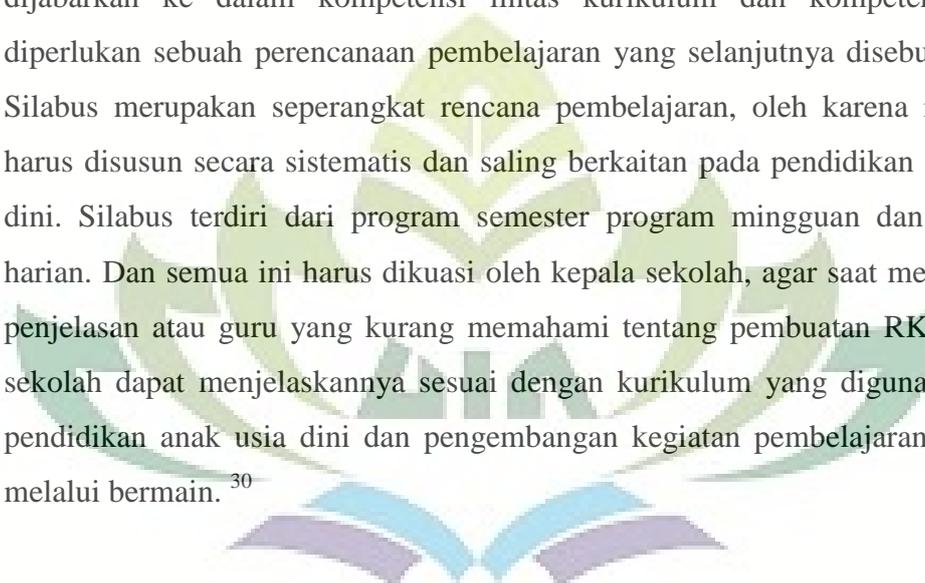
1. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru,
2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik yang tepat,

²⁹ Denny Setiawan, *Analisis Kegiatan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta :,2011,h.5

3. Menindaklanjuti hasil supervisi terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Dalam Permendiknas RI Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar kompetensi Pengawas Sekolah dinyatakan bahwa pengawas haruslah menguasai berbagai jenis kompetensi, antara lain adalah kompetensi supervisi manajerial dan akademik. Baik kompetensi supervisi manajerial maupun akademik dibedakan berdasarkan tingkatan sekolahnya.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang selanjutnya dijabarkan ke dalam kompetensi lintas kurikulum dan kompetensi dasar diperlukan sebuah perencanaan pembelajaran yang selanjutnya disebut silabus. Silabus merupakan seperangkat rencana pembelajaran, oleh karena itu silbus harus disusun secara sistematis dan saling berkaitan pada pendidikan anak usia dini. Silabus terdiri dari program semester program mingguan dan program harian. Dan semua ini harus dikuasi oleh kepala sekolah, agar saat memberikan penjelasan atau guru yang kurang memahami tentang pembuatan RKH kepala sekolah dapat menjelaskannya sesuai dengan kurikulum yang digunakan pada pendidikan anak usia dini dan pengembangan kegiatan pembelajaran dikemas melalui bermain.³⁰



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

³⁰ Ali Imron, *Supervisi Pembelajaran Tingkat satuan Pendidikan*, Jakarta : 2012, h 120